

Pengaruh Faktor Determinan Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Di Desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2024

Gunarmi¹, Vicky Yulivantina², Dina Herawati³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dina Herawati

E-mail: dinaerawati29@gmail.com

Abstrak

Menurut World Health Organization (WHO) ada sekitar 10 juta bayi mengalami kematian, dan sekitar 60% dari kematian tersebut seharusnya dapat ditekan salah satunya adalah dengan menyusui, karena air susu ibu (ASI) sudah terbukti dapat meningkatkan status kesehatan bayi sehingga 1,3 juta bayi dapat diselamatkan. Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, United Nation Children Found (UNICEF) dan WHO merekomendasikan agar anak sebaiknya disusui hanya ASI selama paling sedikit 6 bulan. ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap daya tahan tubuh anak sehingga anak yang diberi ASI Eksklusif tidak mudah sakit.

Kata kunci - Asi Eksklusif, Ibu, Bayi

Abstract

According to the World Health Organization (WHO) there are about 10 million infant deaths, and about 60% of these deaths can be reduced by breastfeeding, because breast milk has been proven to improve the health status of infants so that 1.3 million babies can be saved. To reduce child morbidity and mortality, the United Nations Children Found (UNICEF) and WHO recommend that children should be fed only breast milk for at least 6 months. Exclusive breastfeeding has a great contribution to the immune system of children so that children who are exclusively breastfed do not get sick easily.

Keywords - Exclusive breastfeeding, mother, infant

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) ada sekitar 10 juta bayi mengalami kematian, dan sekitar 60% dari kematian tersebut seharusnya dapat ditekan salah satunya adalah dengan menyusui, karena air susu ibu (ASI) sudah terbukti dapat meningkatkan status kesehatan bayi sehingga 1,3 juta bayi dapat diselamatkan. Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, United Nation Children Found (UNICEF) dan WHO merekomendasikan agar anak sebaiknya disusui hanya ASI selama paling sedikit 6 bulan. ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar terhadap daya tahan tubuh anak sehingga anak yang diberi ASI Eksklusif tidak mudah sakit. (WHO 2023)

Hal tersebut sesuai dengan kajian dan fakta global *The Lancet Breastfeeding Series 2016* telah membuktikan bahwa menyusui eksklusif menurunkan angka kematian karena infeksi sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, sebanyak 31,36% (82%) dari 37,94% anak sakit karena tidak menerima ASI Eksklusif. ASI eksklusif berkontribusi dalam menurunkan risiko obese, BBLR, stunting dan penyakit kronis (Setyo, R.W.2023).

Rendahnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui di Indonesia disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya pengetahuan dan sikap ibu, dan faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan keluarga, masyarakat, petugas kesehatan maupun pemerintah, gencarnya promosi susu formula, faktor sosial budaya serta kurangnya ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak (UNISEF 2023).

Menurut Cahyono (sabarina 2022), petugas kesehatan terkhusus bidan memiliki peran yang sangat penting sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan konselor bagi ibu dalam menjaga kesehatan sang bayi, dimana salah satu faktor terpenting yaitu dengan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi. Petugas kesehatan bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan mengenai ASI eksklusif serta memberikan dukungan pada ibu menyusui yang dimulai dari proses kehamilan, saat pertama kali ibu menyusui sampai dengan selama ibu menyusui. Dukungan ini juga dapat memberikan kepercayaan diri pada ibu untuk terus memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Dukungan keluarga, dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan seorang ibu dalam menyusui, dikarenakan dukungan suami akan menimbulkan rasa nyaman pada ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI serta meningkatkan semangat dan rasa nyaman. Fungsi dasar keluarga antara lain adalah fungsi efektif, yaitu fungsi internal keluarga dalam pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasuh, dan memberikan cinta kasih, serta saling menerima dan mendukung. Suami dan keluarga dapat berperan aktif 9 dalam mendukung pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya. Apabila dukungan yang dibutuhkan kurang maka akan mempengaruhi motivasi ibu dalam melakukan tindakan. Selain hal tersebut, dalam keluarga ketika membuat keputusan ditentukan oleh kemampuan anggota keluarga, tentunya hal ini akan mempengaruhi dalam dukungan yang diberikan. (Prastio DS.2015)

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan teknis dan pendampingan mitra secara langsung dalam kegiatan edukasi Pemberian Asi Eksklusip.

3.1. Sosialisasi dan Penyuluhan

Kegiatan sosialisasi dan edukasi dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu yang mempunyai Balita dan diharapkan tingginya minat dan kesadaran peserta untuk Memberikan Asi Eksklusip terhadap bayinya dalam edukasi kesehatan supaya Meningkatkan jumlah Kesehatan Ibu Dan bayi

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan ini merupakan bentuk nyata dari tahapan sosialisasi dan Edukasi kepada kelompok kecil ibu Balita, dengan melibatkan peran mahasiswa dalam pemantauannya dari tim PKM STIKes Guna Bangsa. Tahapan pelaksanaan ini dibagi menjadi beberapa bagian antara lain:

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mengurangi risiko kelebihan berat badan dan obesitas pada masa kanak-kanak dan remaja. Pemberian ASI eksklusif berarti bayi hanya menerima ASI.

UCAPAN TERIMA KASIH

kami ucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Guna Bangsa Yogyakarta yang telah memberikan sarana dan dukungan untuk terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Aek Haruaya yang telah berkenan memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini dengan penuh kehangatan serta seluruh masyarakat yang sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, L., Syaiful, Y., & Tamada, M. (2022). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Usia 9-12 Tahun. *Journals of Ners Community*, 13(1), 51–63. <https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v13i1.1626>
- Jayanti, N. S. D., & Nurrohmah, A. (2022). Penyuluhan Kesiapan Menarche sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas V di SDN Pantirejo 1. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 82–87. <https://journals.insightpub.org/index.php/jpm>
- Kolekta, K., & Mulyanto, T. (2023). EFEKTFITAS PROMOSI KESEHATAN TENTANG MENARCHE DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI HAID PERTAMA SISWI SMPN 4 BEKASI. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Mahmudah, N., & Daryanti, M. S. (2021). Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Sekolah. *Jurnal JKFT*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5350>
- Nopia, E., Lina, L. F., & Angraini, W. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi SD Negeri 06 Ipuh Desa Semundam Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.57084/jiksi.v1i1.331>
- Salihah, K. A., Palupi, R., & Putri, R. H. (2024). *Pengaruh Edukasi Audiovisual Tentang Menarche Terhadap Pengetahuan dan Kesiapan Menghadapi Menarche di SDN 01 Serupa Indah Way Kanan*. 2(6), 337–346.
- Sukmawati, E., Imamah, N., & Sulistoningrum, I. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang menarche terhadap tingkat pengetahuan tentang menarche pada siswi kelas v dan vi. *Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 6(4), 173–180.